



Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2023

Mashabi¹ & Faturrahman²

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, mashabi214@gmail.com

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, faturrahman@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital and income on net income in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2023 period. The method used in this research is quantitative. The sample in this study were 4 companies with the sampling technique was non probability sampling. The results of the study indicate that 1) working capital has a positive and significant effect on net profit 2) Simultaneously working capital and revenue have an influence which is significant on net income in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2023 period. The dependent variable can be explained by the independent variable with a magnitude of 85.87%, the rest is influenced by other variables not examined.

Keywords: Net Income, Working Capital, Revenue

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dari perusahaan manufaktur di Indonesia sungguh cepat. Prospek dari perusahaan ini sangat menjanjikan dimasa kini dan akan datang, hal ini tentunya sangat perlu untuk masyarakat secara umum dalam perihal kebutuhan (Adelina & Agustina, 2024).

Era globalisasi saat ini perusahaan harus lebih efektif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa batasan antar negara, termasuk usaha, tidak ada lagi. Mengelola modal kerja merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik dan efektif suatu bisnis dikelola. Modal kerja digunakan untuk membiayai kebutuhan bisnis, membeli bahan belum jadi, membayar karyawan, dan kegiatan lainnya. Perusahaan dapat bertahan didasarkan pada sistem manajemen dari modal kerja yang baik. Karena penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancarnya, peran modal kerja sangat berpengaruh pada penjualan perusahaan. Dana di perusahaan sangat penting, jadi harus dikelola dengan baik. Pengeluaran dan pemasukan perusahaan akan memengaruhi profitabilitasnya. (Falim et al., 2023.)

Perusahaan dapat dikatakan berkembang jika dalam hal pengelolaan dana yang baik sehingga akan menghasilkan yang namanya laba. Dan bagaimana suatu bisnis mengelola dana

untuk menghasilkan laba bersih menunjukkan betapa berkembangnya bisnis itu. Laporan keuangan termasuk besar kecilnya laba, tujuannya menilai kinerja manajemen dan memperkirakan kesanggupan laba yang resprensetatif untuk kurun waktu panjang. Umumnya laporan keuangan dapat memperlihatkan laba dari perusahaan. Sangat sulit untuk mencapai laba optimal karena jumlah modal yang ada, baik modal dana sendiri maupun hutang dari pihak luar, penjualan rutin, dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi laba (Zubir, 2021).

Setiap bisnis akan melakukan banyak hal untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih. Tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis akan berkembang. Suatu perusahaan harus dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain karena jangka waktunya tidak terbatas. (Nurjanah & Nurmayanti, 2019)

Laba bersih internal perusahaan membantu meningkatkan kesempatan investasi dengan menambah modal, dan laba bersih eksternal membantu investor dan peminjam modal membuat keputusan. Untuk mencapai tujuan mereka, perusahaan harus memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi untuk membantu mereka mengelola keuangan mereka. Keuangan perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup bisnis. (Silvan, 2024)

Laba bersih menggambarkan tentang baik buruknya kinerja dari perusahaan yang dicerminkan melalui hasilnya yaitu laba dalam periode waktu tertentu. Selanjutnya, keuntungannya wajib dipotong pajak penghasilan sehingga akhirnya menjadi laba bersih setelah pajak.

Laba bersih adalah cerminan kinerja yang terbaik. Perlu diketahui bahwa untuk dapat melihat prospek keuangan perusahaan, penting pemahaman atas laba dan komponen pengukurannya. Nilai perusahaan yang baik merupakan cerminan dari perubahan laba yang baik dengan demikian hal ini perlu diperhatikan. (Agustina et al., 2024)

Modal kerja adalah faktor yang mempengaruhi laba yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai suatu industri atau perusahaan apakah mereka mampu mengelola aset dan liabilitas dengan lancar atau tidak. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya setiap hari, modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan.

Modal kerja harus dikelola dengan hati-hati karena kesalahan dalam mengelolanya dapat menghambat operasi, bahkan berhenti total. Ini adalah salah satu tugas yang paling penting dalam manajemen keuangan. Setiap tahun mengalami kenaikan adalah indikator modal kerja yang baik, yang menunjukkan margin keamanan yang memuaskan perusahaan. Nilai aset lancar harus lebih besar daripada utang lancar. (Ayuningsih & Yanthi, 2022)

Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan penghasilan yang didapat serta pelaksanaa pengeluaran pada saat aktivitas operasi dengan tujuan memperoleh laba yang diinginkan untuk mempertahankan operasinya. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh laba bersih, atau rugi bersih, dan jika pendapatan lebih rendah dari pengeluaran, tentunya kerugian yang terjadi pada perusahaan. (Silvan, 2024)

Pendapatan adalah seluruh penerimaan barang dan uang dari orang lain, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu. Penghasilan adalah total yang dibebankan kepada langganan untuk penjualan dari barang dan jasa. Ini adalah komponen paling penting dalam bisnis karena dapat menentukan seberapa baik suatu bisnis berjalan. Oleh karena itu, bisnis harus melakukan segala upaya yang dengan tujuan mendapatkan penghassilan yang diinginkan, yang bersumber dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan sendiri merupakan total harta periode awal ditambah dengan total atas penghasilan periode tertentu.

Pada persaingan yang sangat ketat akibat dari adanya kemajuan teknologi semakin melejit, produk dari perusahaan wajib bertumbuh serta berkembang yang tentunya inovasi pada produk sangat penting dilakukan agar berbeda dengan lainnya. Dalam hal memenangkan kompetisi bisnis dengan kompetitor, perusahaan perlu melakukan keterbaharuan dari produk, selain itu mengedepankan kualitas produk yang akan dijual (Putri & Arif, 2023).

Berdasarkan data laporan tahunan untuk data perbandingan kinerja keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi 2018-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kinerja Keuangan Tahunan Perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk periode) 2016-2023

Tahun	Laba Bersih (%)	Modal Kerja (%)	Pendapatan (%)
2016-2017	10	7	2
2017-2018	30	-39	2
2018-2019	-19	61	3
2019-2020	-3	0	0
2020-2021	-20	6	-8
2021-2022	-7	1	4
2022-2023	-11	3	-6

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, kita dapat melihat beberapa fenomena dan masalah yang terjadi pada kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi selama periode 2016-2023. Pertama, pada perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) mengalami tren penurunan sejak 2018-2019, dengan laba bersih negatif sejak 2019-2020 (-3%) dan semakin memburuk hingga 2022-2023 (-11%). Sedangkan modal kerja yang cenderung tidak stabil. Beberapa tahun menunjukkan angka negatif seperti 2017-2018 (-39%), sementara 2018-2019 meningkat menjadi 61%. Namun, beberapa tahun terakhir modal kerja relatif kecil atau stagnan. Dan pendapatan mengalami pertumbuhan yang stagnan, bahkan cenderung negatif sejak 2021-2022 (-4%) dan semakin memburuk di 2022-2023 (-6%).

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Keuangan Tahunan Perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) periode 2016-2023

Tahun	Laba Bersih (%)	Modal Kerja (%)	Pendapatan (%)
2016-2017	-2	7	4
2017-2018	32	-29	-6
2018-2019	8	46	10
2019-2020	47	15	10
2020-2021	7	31	22
2021-2022	-23	39	14
2022-2023	40	25	5

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) di atas perusahaan ICBP menunjukkan performa lebih stabil, dengan pertumbuhan laba bersih yang cukup tinggi di beberapa tahun (2019-2020: 47%). Meskipun mengalami penurunan tajam pada 2021-2022 (-23%), laba bersih kembali meningkat ke 40% pada 2022-2023. Sedangkan modal kerja memiliki tren yang lebih positif, dengan peningkatan signifikan di beberapa periode seperti 2018-2019 (46%) dan 2021-2022 (39%), menunjukkan manajemen keuangan yang lebih sehat. Dan pertumbuhan pendapatan yang lebih baik, dengan peningkatan pada 2020-2021 (22%) dan 2021-2022 (14%). Namun, pada 2022-2023 hanya tumbuh sebesar 5%, menunjukkan kemungkinan adanya perlambatan pertumbuhan.

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Keuangan Tahunan INDF (Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk) periode 2016-2023

Tahun	Laba Bersih (%)	Modal kerja (%)	Pendapatan (%)
2016-2017	-2	11	5
2017-2018	-4	-81	5
2018-2019	19	225	4
2019-2020	48	55	7
2020-2021	28	32	22
2021-2022	-18	75	12
2022-2023	25	25	1

Sumber: www.idx.co.id

Sedangkan pada perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) mengalami pertumbuhan laba bersih dari 2018-2019 (19%) ke 2019-2020 (48%), yang kemungkinan besar didukung oleh strategi bisnis yang efektif. Namun, terjadi penurunan laba pada 2021-2022 (-18%), yang dapat mengindikasikan adanya tekanan eksternal seperti peningkatan biaya produksi atau penurunan daya beli konsumen. Dan tahun 2022-2023, laba kembali naik menjadi 25%, menunjukkan adanya pemulihan. Tahun 2018-2019 terjadi lonjakan tajam modal kerja hingga 225%, yang bisa disebabkan oleh investasi besar atau restrukturisasi keuangan. Sedangkan modal kerja tetap tinggi di tahun-tahun berikutnya, tetapi lebih stabil dibandingkan lonjakan 2018-2019. Dan pendapatan cenderung berfluktuasi, dengan pertumbuhan tinggi pada 2020-2021 (22%) namun turun drastis di 2022-2023 (1%).

Tabel 4. Perbandingan Kinerja Keuangan Tahunan Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) Periode 2016-2023

Tahun	Laba Bersih (%)	Modal Kerja (%)	Pendapatan (%)
2016-2017	4	8	4
2017-2018	2	7	4
2018-2019	2	3	7
2019-2020	10	15	2
2020-2021	16	23	14
2021-2022	7	1	10
2022-2023	-20	3	5

Sumber: www.idx.co.id

Sementara itu pada perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) laba bersih umumnya memiliki pertumbuhan laba bersih yang relatif stabil hingga 2020-2021 (16%). Namun, pada 2022-2023, terjadi penurunan tajam menjadi -20%. Modal kerja mengalami pertumbuhan positif sejak 2016-2021, dengan angka yang cukup stabil. Namun, pada 2022-2023 tidak ada perubahan yang bisa menunjukkan bahwa perusahaan mengalami stagnasi dalam ekspansi atau efisiensi modal. Dan Pendapatan juga mengalami pertumbuhan hingga 2020-2021 (14%), tetapi turun menjadi 5% pada 2022-2023.

Menurut Kasmir, jika pendapatan mengalami peningkatan, laba perusahaan juga akan naik. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, maka laba perusahaan akan ikut rendah atau menurun (Kasmir, 2016).

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan hasil yang beragam mengenai hubungan antara modal kerja, penjualan, dan laba bersih. Sejumlah studi mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel-variabel tersebut, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan temuan ini menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam topik tersebut, yang akan dieksplorasi dalam penelitian berjudul: Pengaruh

Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2023.

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas adalah untuk mengidentifikasi pengaruh modal kerja dan Pendapatan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi tahun 2016-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Ross (1977) Teori Sinyal merupakan Manajemen (pihak internal) lebih mengetahui kondisi sebenarnya perusahaan dibandingkan investor atau pihak eksternal. Karena itu, manajer memberikan sinyal melalui laporan keuangan atau kebijakan tertentu agar pihak luar dapat menilai kinerja perusahaan dengan lebih akurat. Jadi, laporan keuangan, kebijakan investasi, struktur modal, pembayaran dividen, hingga pengelolaan modal kerja bisa menjadi sinyal untuk menunjukkan prospek laba perusahaan.

Hubungan modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih

1. Modal kerja
 - Modal kerja yang cukup menunjukkan perusahaan mampu membiayai operasional jangka pendeknya dengan baik.
 - Ini menjadi sinyal positif bagi investor atau kreditur tentang likuiditas dan kesehatan finansial perusahaan.
 - Modal kerja yang baik biasanya mendukung kelancaran produksi dan penjualan, sehingga pada akhirnya meningkatkan laba bersih.
2. Pendapatan
 - Pendapatan yang tinggi atau meningkat dari tahun ke tahun menjadi sinyal positif bahwa produk/jasa perusahaan diterima pasar.
 - Investor menilai peningkatan pendapatan sebagai indikasi kinerja perusahaan yang bagus.
 - Dengan pengelolaan biaya yang efisien, pendapatan yang tinggi berpotensi menaikkan laba bersih.
3. Laba Bersih
 - Laba bersih adalah hasil akhir kinerja keuangan dan merupakan sinyal paling penting bagi pihak eksternal.
 - Modal kerja yang sehat dan pendapatan yang meningkat akan memperkuat sinyal positif terhadap laba bersih.

Kesimpulan teori sinyal menurut Ross yaitu modal kerja dan pendapatan yang baik merupakan sinyal positif yang dikirim manajemen kepada investor/kreditur. Sinyal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin baik manajemen modal kerja dan semakin tinggi pendapatan, semakin kuat sinyal positif terhadap laba bersih perusahaan.

Laba bersih

laba bersih merupakan sisa dari seluruh pendapatan setelah dilakukan pengurangan dari semua biaya. Apabila penghasilan lebih dari biaya, dengan demikian disebut sebagai laba bersih. Begitupula jika penghasilan kecil daripada biaya, maka perusahaan pada kondisi kerugian. Penghitungan laba bersih dengna rumus:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak - Pajak Penghasilan

Laba adalah salah satu elemen kunci yang memengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Berikut adalah manfaat dari peningkatan laba:

1. Untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo segera saat tagihan diterima.
2. Untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan keseluruhan aset lancar.
3. Melakukan penilaian dari kesanggupan perusahaan perihal pembayaran utang jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan.
4. Sebagai perbandingan antara total persediaan dengan modal perusahaan guna mengukur efisiensi penggunaan persediaan.
5. Untuk menilai seberapa besar dana kas yang tersedia untuk melunasi utang (Kartini, 2017)

Modal Kerja

Modal kerja merupakan kondisi yang menunjukkan tingkat keefektifitas suatu perusahaan. Dengan kata lain, jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, dengan demikian penerimaan penghasilan perusahaan akan meningkat dari dana kasnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik untuk melakukan transaksi. Ada kemungkinan besar nilai akan meningkat jika ada perputaran modal kerja yang tinggi. (Fachrunnisa, 2018)

Penggunaan dari modal kerja perharinya dengan tujuan pembiayaan produksi dari aktivitas bisnis, modal kerja sangat penting bagi operasi bisnis. Modal kerja yang meningkat setiap tahun dan lebih banyak aktiva lancar daripada kewajiban lancar adalah indikator modal kerja yang baik. Jumlah modal yang digunakan sebagai modal kerja berkorelasi positif dengan jumlah keuntungan yang diperoleh. Karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, modal kerja dapat dianggap sebagai faktor yang penting bagi suatu usaha. (Aprilianti & Wulandari, 2024) Adapun rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang dihasilkan atas kegiatan utama bisnis, seperti penjualan serta manufaktur. Pendapatan yang didapatkan atas transaksi penyerahan barang atau jasa atau jenis bisnis lainnya yang terkait langsung dengan memperoleh laba bisnis bisa mempengaruhi total ekuitas pemilik. Semakin banyak pendapatan usaha yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkannya. (Muria, 2018)

Pendapatan adalah faktor penting yang dapat memengaruhi seberapa baik bisnisnya berjalan. Namun, itu juga dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Perusahaan CV. Kaca Mobil Nugraha tidak selalu dapat membuat keputusan berapa banyak barang yang akan dibeli setiap waktu, jadi tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada bagaimana bisnis mengelola setiap transaksi. Dengan demikian, pendapatan perusahaan tidak selalu konsisten, dan tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada bagaimana bisnis mengelola setiap transaksi. (Aryani, 2020) Adapun rumus menghitung pendapatan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah penjualan} \times \text{Harga Jual Per Unit}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian Dara Siti Nurjanah dan Yuni Nurmayanti (2019) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk pada periode 2007–2016. Hasil tersebut menegaskan bahwa peningkatan modal kerja mampu mendorong peningkatan laba perusahaan. Selanjutnya, penelitian Agustina, Youdhi Prayogo, dan Faturahman (2024) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sementara penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, serta keduanya secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Sementara itu, penelitian Dewi Mufaridah Ayuningsih dan Merlyana Dwindi Yanthi (2022) mengonfirmasi bahwa baik modal kerja maupun penjualan memiliki pengaruh signifikan dan positif, baik secara parsial maupun simultan, terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2015–2020. Temuan berbeda ditunjukkan penelitian Safarina Aprilianti dan Endang Wulandari (2024), yang menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi periode 2018–2022; namun secara simultan kedua variabel tetap berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adapun penelitian Andi Silvan (2024) memperlihatkan bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Mulia Industrindo Tbk Jakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni studi verifikatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menguji dan mengetahui hasil pengaruh atau korelasi dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Pada konteks ini, penulis meneliti “Pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2016-2023”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan alat statistik untuk menganalisis data. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk angka atau data numerik. (Ali et al., n.d.)

Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Perolehan data sekunder tidak secara langsung akan tetapi melalui pihak ketiga. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup sumber pustaka yang mendukung penulisan serta diambil dari literatur relevan dengan permasalahan, yang berfungsi sebagai dasar literasi objek penelitian dan analisis yang efisien. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan dari keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2016-2023, yang diperoleh dari Indonesia (IDX) melalui situs webnya. www.idx.co.id

Metode

Non-probability sampling digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan bahwa anggota dari populasi tidak mempunyai peluang sama untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampelnya 4 perusahaan manufaktur berlatarbelakang Syariah terindeks di JII, pembuktiannya dilihat dalam laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index Periode 2016-2023. Dengan demikian hanya 4 sampel perusahaan dan lainnya tidak sesuai kriteria.

Adapun kriteria dalam penelitian sampel yakni:

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi terindeks di JII Periode 2016-2023.
- b. Laporan berupa data keuangan akhir desember dari 2016-2023 bersumber dari Jakarta Islamic Index (Jii).
- c. Mempunyai data lengkap yang dibutuhkan peneliti. Dengan demikian dari ketentuan dan syarat diatas maka peneliti mengambil setiap 1 sektor 1 perusahaan datanya. Dengan syarat dan ketentuan yang memenuhi hanya terdapat 4 sampel perusahaan yang sesuai.

Tabel 5. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF

Dari tabel diatas terdapat 4 perusahaan yang menjadi sampel selanjutnya dikali periode 8 tahun dari 2016- 2023. Kemudian hasilnya $n = 32$, adapun berikut perhitungannya: $N = 4$ perusahaan \times 8 tahun = 32 sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui model yang terbaik diantara model common effect dan fixed effect. Dasar keputusan pada uji ini adalah a) Apabila nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. b) Apabila nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Adapun hipotesis pada uji chow yakni:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.607147	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.147413	3	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Pada tabel perolehan hasil uji diatas diketahui untuk nilai probabilitas dari *Cross-section Chi-Square* dan *Cross-section F* dengan besaran $0,0000 < 0,05$, maka secara statistic menolak H_0 dan menerima H_a berarti model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Dilaksanakan pada maksud agar mengetahui model yang terbaik diantara random effect dan fixed effect. Dasar keputusan pada uji ini adalah a) Apabila nilai $prob > 0,05$ sehingga diterima H_0 ditolak H_a . b) Apabila nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Adapun hipotesis pada uji hausman yakni:

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Tabel 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.098523	2	0.1288

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan hasil untuk nilai Cross-section random dengan besara $0,1288 > 0,05$. maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang dipilih random effect model. Dikarenakan pada uji hausman diperoleh model dipilih yakni random effect model sehingga lanjut untuk uji Lagrange Multiplier guna menentukan model terbaik antara CE dan RE.

c. Uji Lagrange Multiplier

Dilakukan dengan tujuan agar mengetahui model yang terbaik diantara common effect dengan random effect. Dasar keputusan dalam pengujian ini adalah a) Apabila nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. b) Apabila nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Adapun hipotesis pada uji LM yakni:

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 05/30/25 Time: 23:05

Sample: 2016 2023

Total panel observations: 31

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	45.55811 (0.0000)	2.605960 (0.1065)	48.16407 (0.0000)
Honda	6.749675 (0.0000)	-1.614299 (0.9468)	3.631259 (0.0001)
King-Wu	6.749675 (0.0000)	-1.614299 (0.9468)	4.762995 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	45.55811 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari perolehan hasil pada tabel diatas diketahui untuk nilai prob adalah $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *random effect* adalah model terpilih.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

dilaksanakan dengan tujuan agar melihat korelasi diantara variabel bebas. Pada penelitian ini apabila pada koefisien korelasi memiliki nilai $> 0,9$ dengan demikian bisa disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.41015708
X2	0.41015708	1

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Perolehan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya hasil pada uji multikolinearitas masing-masing korelasi pada variabel bebas memiliki nilai kurang dari $0,9$, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan tujuan agar melihat apakah pada penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Adapun dasar keputusan pada uji ini adalah apabila nilai $prob < 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas sama atau besar dari $0,05$ maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/31/25 Time: 00:10
 Sample: 2016 2023
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 31
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.52444	8.201751	1.405120	0.1710
X1	0.875226	0.515260	1.698609	0.1005
X2	-0.271028	0.162164	-1.671317	0.1058

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Pada perolehan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya untuk nilai probabilitas pada masing-masing variabel bebas mempunyai nilai $> 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan pada penelitian ini tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dilaksanakan pada tujuan agar melihat persamaan model regersi diantara variabel dependen dan variabel independen. Adapun berikut perolehan hasil pada regersi data panel.

Tabel 11. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/30/25 Time: 23:26
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (unbalanced) observations: 31
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.17810	7.775605	2.852267	0.0081
X1	2.640600	0.566397	4.662101	0.0001
X2	1.213505	0.178417	6.801504	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya untuk persamaan regresi data panel pada studi ini yakni:

$$Y = 22,17810 + 2,640600X_{1it} + 1,213505X_{2it} + e_{it}$$

Dari persamaan regresi diatas bisa dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 22,17810 memperlihatkan bahwa apabila pada variabel bebas pada observasi ke i dan period eke t adalah konstan maka, nilai variabel laba bersih adalah 22,17810.
- Apabila nilai modal kerja (X1) diasumsikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada variabel laba bersih sebesar 2,640600.
- Apabila nilai pada variabel pendapatan diasumsikan terjadi kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada variabel laba bersih sebesar 1,213505.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.868153	Mean dependent var	5.035911
Adjusted R-squared	0.858736	S.D. dependent var	11.28554
S.E. of regression	4.248447	Sum squared resid	505.3805
F-statistic	92.18380	Durbin-Watson stat	1.595699
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan perolehan hasil dalam uji koefisien determinasi diatas bahwasanya untuk nilai Adjusted R-squared dengan besaran 0,858736 atau jika dikonversikan ke dalam persen adalah 85,87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel laba bersih bisa diterangkan oleh variabel bebas yaitu modal kerja dan pendapatan sebesar 85,87% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas maupun secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. Uji F (Simultan)

Dilaksanakan agar melihat pengaruh secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependne. Adapun dasar keputusan adalah apabila nilai prob F-statistic > 0,05 tidak terdapat pengaruh secara simultan. Sebaliknya, apabila nagka prob F-statistic < 0,05 sehingga ada pengaruh secara bersama sama.

Tabel 13. Uji F

R-squared	0.868153	Mean dependent var	5.035911
Adjusted R-squared	0.858736	S.D. dependent var	11.28554
S.E. of regression	4.248447	Sum squared resid	505.3805
F-statistic	92.18380	Durbin-Watson stat	1.595699
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan perolehan hasil pada uji F diketahui untuk angka Prob F-statistic adalah $0,000000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan variabel independent yakni modal kerja dan pendapatan berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel laba bersih.

b. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan agar mengetahui secara individual dari variabel independent terhadap dependen. Adapun dasar keputusannya adalah jika angka prob < 0,05 maka terdapat pengaruh. Namun jika angka prob > 0,05 tidak terdapat pengaruh.

Tabel 14 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.17810	7.775605	2.852267	0.0081
X1	2.640600	0.566397	4.662101	0.0001
X2	1.213505	0.178417	6.801504	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

1) Uji Hipotesis I Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perolehan hasil pada uji parsial diketahui untuk nilai prob pada variabel modal kerja (X1) sebesar $0,0001 < 0,05$. Maka dari itu Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel modal kerja terhadap laba bersih.

2) Uji Hipotesis II Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perolehan hasil pada uji parsial diketahui untuk nilai prob pada variabel pendapatan (X2) sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dari itu Ho ditolak dan Ha diterima, berartti ada pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan terhadap laba bersih.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasanya variabel modal kerja untuk nilai prob $0,0001 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan d bahwasanya terdapat pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023.

Hasil penelitian ini sesuai pada teori agensi yang menjelaskan bagaimana konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen bisa mempengaruhi pengelolaan modal kerja. Efisiensi modal kerja bisa dilihat sebagai ukuran atas kinerja agen perihal mengelola aset lancar pada perusahaan. Apabila pengelolaan modal kerja secara efisien maka akan meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan laba.

Keberhasilan dari sebuah perusahaan sering kali ditandai dengan bagaimana perusahaan mampu dalam memperoleh laba dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah modal kerja. Bagi sebuah perusahaan sumber daya yang mendukung salah satunya adalah modal kerja yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan dengan demikian dapat melakukan ekspansi maupun pengembangan serta meningkatkan pendapatan dan akhirnya bisa meningkatkan laba. (Syarkani, 2020)

Perusahaan yang semakin besar tentunya keperluan akan biaya guna menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, hal itu disertai pada tingginya perputaran yang dibagikan supaya biaya modal kerja yang dikeluarkan bisa tertutupi. Pada konsepnya apabila turnover pada penjualan mengalami peningkatan serta melewati biaya batas pada modal kerja artinya perusahaan akan mendapatkan profit serta begitupula sebaliknya. (Nurjanah & Nurmawati, 2019)

Berdasarkan hasil studi bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023. Modal kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada laba bersih dikarenakan setiap peningkatan yang terjadi pada modal kerja diikuti dengan peningkatan pada laba perusahaan.

Hasil studi ini sama pada studi yang dilaksanakan oleh Dara Siti Nurjannah dan Yuni Nurmawati (2019) yang menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan meningkatnya modal kerja pada perusahaan maka akan semakin meningkat pula laba bersih apabila faktor-faktor lain tidak berubah. Hal ini juga dikuatkan studio yang Toto Suwarsa dan Candra Rahmawati (2023) laksanakan yang menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk 2015-2022. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidah Subair et.al (2023) yang menjelaskan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasanya variabel pendapatan untuk nilai prob $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di JII periode 2016-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menerangkan korelasi diantara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Korelasi ini seringkali dipengaruhi dari adanya konflik kepentingan serta persoalan asimetri informasi yang bisa mempengaruhi laba bersih. Dalam konteks pendapatan yang merupakan sebuah indikator penting perihal menilai kinerja dari perusahaan. Peningkatan pendapatan merupakan sebuah ukuran dari kinerja manajemen guna menghasilkan laba sebuah perusahaan.

Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang didapatkan perusahaan dari kegiatan usaha intinya atau sering disebut pendapatan operasional, seperti halnya penjualan barang maupun pemberian jasa. Selain itu, pendapatan juga bisa diperoleh dari luar usaha

intinya yang secara langsung memiliki korelasi dengan aktivitas guna menghasilkan laba perusahaan atau yang sering disebut dengan laba operasional. Seperti yang diketahui bahwasanya pendapatan yang dihasilkan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. (Khairina & Arifin, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023. Pendapatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada laba bersih dikarenakan setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan diikuti dengan peningkatan pada laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Khairina dan Jauhar Arifin (2023) yang menjelaskan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan digital yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Semakin tinggi tingkat pendapatan pada perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Zainal Iphan dan Indriati Sumarni (2025) yang menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan sector industri yang tercatat di BEI periode 2020-2022. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidah Subair et.al (2023) yang menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih di PDAM. Masing-masing perusahaan mempunyai ciri khas dan faktor-faktor yang menyebabkan pendapatan berpengaruh terhadap laba juga disebabkan dari situasi dan kondisi perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perolehan hasil pada uji F (Simultan) diketahui bahwasanya nilai Prob F-statistic adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu modal kerja dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023.

Bagi sebuah perusahaan sumber daya yang mendukung salah satunya adalah modal kerja yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan dengan demikian dapat pengembangan serta meningkatkan pendapatan dan akhirnya bisa meningkatkan laba. Pendapatan dan laba bersih merupakan dua komponen yang mempunyai keterikatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkat pula laba bersih sebuah perusahaan. Dengan demikian apabila pada modal kerja dan pendapatan mengalami peningkatan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023.

Hasil penelitian ini sesuai pada studi yang Muhammad Zainal Iphan dan Indriati Sumarni (2025) laksanakan menyebutkan bahwasanya secara bersama-sama modal kerja dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industry yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasanya variabel modal kerja untuk nilai prob $0,0001 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh positif

dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasanya variabel pendapatan untuk nilai prob $0,0000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023.

Berdasarkan perolehan hasil pada uji F (Simultan) diketahui bahwasanya nilai Prob F-statistic adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan variabel bebas yaitu modal kerja dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2023.

Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memajemen modal kerja secara efisien dan efektif dikarenakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus mengoptimalkan pendapatan dikarenakan dari hasil juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih banyak perusahaan maupun sektor industry yang berbeda guna melakukan perbandingan pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih di berbagai konteks bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, C., & Agustina, R. (2024). The Effect Of Working Capital and Sales On Net Profit At PT. Astra Internasional Tbk.: Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Astra Internasional Tbk. *Media Ekonomi Prabumulih*, 8(2), 27–38.
- Adhani, I., Rizky, M. A., Susanti, M., & Samara, A. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2021). 15(2).
- Agustina, A., Prayogo, Y., & Faturahman, F. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (n.d.). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Aprilianti, S., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 3, 610–616. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.280>
- Aryani, Y. (2020). Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan. *JURSIKTEKNI*, 2(2), 39–51. <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v2i2.47>
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.28152>
- Ependi, E. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Distributor Gas LPG 3 Kg di Wilayah Bogor Tahun 2014-2018. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i1.481>

- Fachrunnisa, O. (2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 6.
- Fahlevi, A. R., Naufal, R. S., Erfanudin, M., & Putri, S. D. (2023). *Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih*.
- Falim, A. I., Andika, M., Saputra, D. A. R., & Dwianika, A. (n.d.). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 107–118. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1295>
- Ihpan, M. Z., & Sumarni, I. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *JAPB*, 8(1).
- Kartini, T. (2017). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. 1(2).
- Khairina, L., & Arifin, J. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JAPB*, 6(2).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maryana, E., & Sarjana, S. H. (2024). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk Periode 2013 – 2022. *JURNAL ECONOMINA*, 3(5), 624–643. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i5.1338>
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016*. 3(2).
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jesya*, 6(1), 194–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>
- Rachman, D., Anggraeni, I., & Oktavianii, R. (n.d.). *Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Reccalag Geoprima*.
- Rahmi, A., & Wati, F. D. S. (2023). Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perindustrian. *Balancing: Accountancy Journal*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.53990/balancing.v3i2.174>
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. 23–40.
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). *Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Silvan, A. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Mulia Industrindo Tbk Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 759–769. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3434>
- Subair, N. A., Machmud, M., Umar, F. A., & Nisrina, U. L. (2023). *Optimasi Laba: Menelusuri Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih di PDAM*.
- Suwarsa, T., & Rahmawati, C. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2015-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(2).
- Syarkani, Y. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(2).
- Zubir, Z. (n.d.). Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014–2018. *AMBITEK*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i1.3>